

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif yaitu dengan menjelaskan dan menguraikan secara sistematis mengenai masalah yang akan diteliti melalui proses analisis yang dilakukan dengan mengumpulkan data – data dengan unsur-unsur yang sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kemudian di analisa sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai objek yang diteliti, kemudian ditarik kesimpulan. Selain itu alasan digunakannya pendekatan kualitatif pada penelitian ini adalah karena peneliti melihat sifat dari masalah yang diteliti dapat berkembang secara alamiah sesuai dengan kondisi dan situasi di lapangan. Peneliti juga berkeyakinan bahwa dengan pendekatan kualitatif atau alamiah, penelitiannya akan menghasilkan informasi yang lebih kaya.

Menurut Sugiyono (2016:1) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi oyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*. Peneliti ini menggunakan penelitian kualitatif karena peneliti berusaha mengamati yang terjadi di lapangan, berkaitan dengan strategi yang digunakan toko kelontong di Jl. Panglima Sudirman untuk meningkatkan volume penjualan dalam menghadapi toko modern.

3.2 Setting Penelitian

Spradley menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi melainkan dengan dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu : tempat, pelaku, aktivitas. (Sugiyono 2016:49).

Lokasi tempat penelitian dilakukan di Toko Kelontong yang berlokasi di Jl. Panglima Sudirman Gresik. Pelaku atau orang dalam penelitian ini yaitu para pedagang eceran atau toko kelontong, jumlah pedagang toko kelontong dalam penelitian ini terdapat lima pedagang. Keseharian pedagang toko kelontong yaitu pada umumnya mempunyai aktivitas atau kegiatan yaitu berdagang untuk meningkatkan penjualan. Hubungan antara pedagang dengan kegiatan yang dilakukan dan tempat akan menghasilkan suatu situasi sosial tertentu.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, namun lebih mengutamakan data primer karena pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan data primer dengan melakukan observasi dan wawancara. Peneliti menggunakan data primer sebagai sumber data.

Menurut Sugiyono (2016:376) Data primer merupakan data yang di peroleh secara langsung dari obyek yang diteliti baik dari pribadi ataupun dari suatu data yang lain untuk diolah oleh peneliti sebagai bentuk keperluan penelitian, seperti dengan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak – pihak yang berhubungan dengan penelitian yang di lakukan. Dalam penelitian ini menggunakan data primer dengan melakukan wawancara dan observasi kepada seluruh pihak yang berhubungan dengan penelitian yang di lakukan di Toko Kelontong yang berlokasi Jl. Panglima Sudirman Gresik.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara.

1. Observasi

Menurut Angrosino (2007) dalam Creswell (2015:231) Observasi/pengamatan adalah salah satu alat penting untuk pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Observasi berarti mengamati/memperhatikan fenomena di lapangan melalui kelima indra peneliti, seringkali dengan instrumen atau perangkat dan merekamnya untuk tujuan ilmiah. Observasi dilakukan dengan melihat langsung di lapangan yang digunakan untuk menentukan faktor layak yang didukung melalui wawancara survei strategi apa yang digunakan. Penelitian ini termasuk kedalam observasi partisipatif, dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data, seperti melakukan persiapan dari awal sampai selesai berdagang dan melakukan berbagai hal yang berhubungan dengan strategi yang digunakan pemilik toko kelontong. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, dan tajam karena peneliti melihat dan mengamati sendiri kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya di toko kelontong yang berlokasi di Jl. Panglima Sudirman Gresik.

2. Wawancara

Menurut Moleong (2018:186) mengatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Dalam

penelitian ini, teknik wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur menurut sugiyono (2016:74) menyatakan bahwa wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara bebas yang tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun sistematis dan pedoman wawancara hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Peneliti akan melakukan wawancara tidak terstruktur dengan menggunakan pedoman yang didapat dari hasil observasi. Setelah melakukan wawancara tidak terstruktur peneliti akan melakukan wawancara secara terstruktur atau mendalam untuk membuktikan hasil dari wawancara tidak terstruktur.

Menurut Sugiyono (2016:73) wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Peneliti melakukan wawancara terstruktur (*structured interview*) agar fokus pada permasalahan penelitian. Berdasarkan hasil observasi peneliti akan melakukan wawancara kembali secara terstruktur untuk memastikan kejadian yang sebenarnya.

Dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan – pertanyaan yang berhubungan dengan strategi yang digunakan di toko kelontong yang dilakukan dengan tanya jawab secara langsung dengan para informan yang berkaitan dengan permasalahan. Dari metode ini diharapkan peneliti dapat memperoleh data lain yang berhubungan dengan permasalahan. Berikut langkah - langkah wawancaranya :

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara akan dilakukan.
- b. Menyiapkan pokok - pokok masalah yang menjadi bahan pembicaraan.

- c. Membuka alur wawancara, dengan menjelaskan gambaran latar belakang secara rinci dan jelas mengenai topik penelitian.
- d. Menggunakan alat perekam suara, untuk menghindari kehilangan informasi, dan sebelumnya peneliti telah meminta ijin kepada informan.
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengahirinya dan menulis hasil wawancara kedalam catatan.

3.5 Unit Analisis dan Informan

Prastiwi (2019) dalam Sugiyono (2016:298) menyatakan bahwa unit analisis adalah satuan yang di teliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti misalnya aktivitas individu atau sekelompok sebagai subjek penelitian. Unit analisis pada penelitian adalah pedagang toko kelontong yang berlokasi di Jl. Panglima Sudirman Gresik. Peneliti mengamati secara mendalam mengenai kondisi bertahannya toko kelontong untuk meningkatkan volume penjualan dalam menghadapi toko modern dengan strategi yang digunakannya.

Peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada informan kunci yang dipandang paham mengenai permasalahan yang ada. Teknik pengambilan sumber data atau informan kunci yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan *snowball*.

Informan pada penelitian ini adalah Bapak Mudjianto selaku pemilik/pedagang toko kelontong yang berlokasi di Jl. Panglima Sudirman Gresik. Peneliti memilih Bapak Mudjianto sebagai informan karena beliau sudah lebih dari 15 tahun menjadi pedagang toko kelontong dan dianggap mengerti dan mampu menjelaskan secara akurat mengenai informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini melalui pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis kualitatif deskriptif sejak sebelum peneliti memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah di lapangan, untuk menjawab tujuan penelitian. Analisis kualitatif deskriptif digunakan oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah. Menurut Miles dan Huberman dalam sugiyono (2016:404), analisis kualitatif deskriptif terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data pada penelitian ini adalah berdasarkan informasi dan keterangan yang berupa pendapat, tanggapan, serta pandangan yang diperoleh dari informan. Data yang dikumpulkan oleh peneliti merupakan data yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Data yang dikumpulkan peneliti dalam hal ini adalah strategi yang digunakan toko kelontong di Jl.Panglima Sudirman untuk meningkatkan volume penjualan dalam menghadapi toko modern.

2. Reduksi data (data reduction)

Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal – hal pokok. Tahapan reduksi data yang dilakukan oleh peneliti dilakukan dengan merangkum semua data yang telah diperoleh di lapangan dan memfokuskan pada hal – hal yang penting melalui kegiatan penajaman dan penggolongan data. Penajaman dilakukan dengan mentrasformasi kata-kata dan kalimat yang panjang menjadi suatu kalimat yang ringkas dan penggolongan data dilakukan melalui pengelompokkan data sejenis dan mencari polanya dengan ditulis atau diketik dalam bentuk uraian.

3. Penyajian data (data display)

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Pereduksian data yang dilakukan oleh peneliti, dengan melakukan penyusunan data secara sistematis, dilanjutkan dengan penulisan data yang diperoleh di lapangan dalam bentuk naratif. Penyusunan dilakukan dengan memasukkan hasil analisis ke dalam catatan, kemudian dalam kalimat penjelasan tentang temuan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumen di lapangan, dan data disusun berdasarkan fokus penelitian.

4. Kesimpulan dan Verifikasi

Proses selanjutnya penarikan kesimpulan sementara dari informasi yang didapat dari lapangan. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti - bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Selanjutnya peneliti melakukan verifikasi dari hasil penelitian. Bila kesimpulan sementara tersebut perlu mendapat data tambahan, maka dilakukan proses pengumpulan data kembali. Setelah selesai verifikasi maka peneliti melakukan pembahasan hasil temuan dari lapangan.

3.7 Uji Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2016:434), dalam penelitian kualitatif pengecekan keabsahan data meliputi 1) uji kredibilitas, 2) uji transferabilitas, 3) uji dependabilitas, 4) uji konfirmabilitas, dimana menurut sugiyono (2016:435) uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan referensi lain, dan *member check*.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau suatu pembandingan terhadap data itu. Peneliti berusaha mengkaji data dengan triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Dengan triangulasi peneliti dapat *merecheck* temuannya dengan membandingkan dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Peneliti menerapkan triangulasi dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara juga suatu dokumen yang berkait (Lexy J. Moleong, 2018).

Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi teknik pada toko kelontong yang berlokasi di Jl. Panglima Sudirman Gresik, dalam penelitian ini sumber data adalah menguji keabsahan data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Pada penelitian ini sumber diperoleh dari pemilik toko kelontong dengan menggunakan triangulasi data, dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara dan observasi. Triangulasi yang digunakan oleh peneliti ada 3 yaitu : 1) orang, 2) tempat, dan 3) metode. Data diperoleh peneliti dengan melakukan wawancara kepada ke-2 informan kunci yaitu Bapak Mudjianto dan Bapak Sandjoyo selaku pemilik/pedagang toko kelontong yang berlokasi di Jl. Panglima Sudirman Gresik.

Terkait dengan informan yang pertama triangulasi yang digunakan yaitu:

- 1) Orang : peneliti memilih Bapak Mudjianto sebagai informan pertama karena beliau sudah lebih dari 15 tahun menjadi pedagang toko kelontong dan dianggap mengerti dan mampu menjelaskan secara akurat mengenai informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

- 2) Tempat : toko/rumah Bapak Mudjianto selaku pemilik toko kelontongan.
- 3) Metode : metode yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara dan observasi/pengamatan.

Berikutnya terkait dengan informan yang kedua triangulasi yang digunakan yaitu:

- 1) Orang : peneliti memilih Bapak Sandjoyo sebagai informan kedua karena beliau sudah lebih dari 15 tahun menjadi pedagang toko kelontong dan dianggap mengerti dan mampu menjelaskan secara akurat mengenai informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

- 2) Tempat : toko/rumah Bapak Sandjoyo selaku pemilik toko kelontongan.
- 3) Metode : metode yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara dan observasi/pengamatan.

Setelah melakukan wawancara dengan informan, peneliti lalu mengecek dengan menggunakan observasi untuk memastikan keakuratan hasil wawancara tersebut. Hasil wawancara yang dilakukan pasti akan berbeda setiap individu karena wawancara ini bersifat subyektif, semua individu memiliki pendapat yang berbeda

Selain dengan triangulasi teknik, usaha untuk meyakinkan keabsahan data peneliti akan mengadakan *member check* agar data yang diperoleh dapat dipercaya/akurat kebenarannya. Menurut Sugiyono (2016;442) *member check* ialah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data dengan tujuannya yaitu untuk mengetahui seberapa jauh informasi data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.